

Dikirim : 15 April 2021
Direvisi : 20 Mei 2021
Disetujui : 25 Juni 2021

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN: 2798-2289
Jurnal homepage : <https://journal.medinerz.org>

INITIUM MEDICA JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/IMJ>

e-ISSN : 2798-2289

Keywords : Hypertension, Smoking, Bloodpressure

Kata kunci : Hipertensi, Merokok, Tekanan Darah

Korespondensi Penulis:
Hasnah Taureng
hasnah.taureng@uit.ac.id



PENERBIT

Literasi Cahaya Pustaka

HUBUNGAN KEBIASAAN MEROKOK DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LAKI-LAKI USIA LEBIH DARI 40 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPAR KIRI

Sherly Mutiara¹⁾, Hasnah Taureng²⁾, Indah
Purnama Sari³⁾

¹⁾Prodi DIII Kebidanan, STIKes Awal Bros
Batam

²⁾Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas FKM,
Universitas Indonesia Timur Makassar

³⁾Prodi Ilmu Keperawatan, STIKes Awal Bros
Batam

e-mail : sherly9391@gmail.com,
hasnah.taureng@uit.ac.id
indahpsari560@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is an increase in blood pressure in the arteries. Hypertension is defined as persistent blood pressure with a systolic blood pressure above 140 mmHg and diastolic blood pressure above 90 mmHg. Along with increasing age, almost everyone experiences an increase in blood pressure. Systolic pressure will continue to increase until the age of 80 years and diastolic pressure will continue to increase until the age of 55 to 60 years. The purpose of this study was to determine the relationship between smoking habits and the incidence of hypertension in men aged over 40 years in the Kampar Kiri Health Center Working Area. This research was conducted in the working area of the Kampar Kiri Health Center in January 2021. This research method was quantitative with a Cross-Sectional approach. The population in the study amounted to 159 people. The sampling technique was accidental sampling, obtained a sample of 61 respondents. Data processing is done computerized using the SPSS program with Univariate and Bivariate analysis, the statistical test used is Chi-Square analysis. The results of Univariate analysis with frequency distribution showed that the smoking variable was 88.5% who smoked, and the incident variable of hypertension was 85.2% who experienced hypertension. The results of the Bivariate analysis with Chi-Square showed that smoking ($p=0.000$) had a significant effect on

the incidence of hypertension. The smoking variable is a very influential factor in the incidence of hypertension in the Kampar Kiri Health Center Work Area. The results of this study are expected to increase promotion and counseling, increase cooperation/partnership between officers across programs and sectors in the Kampar Kiri Health Center Work Area.

ABSTRAK

Hipertensi merupakan suatu peningkatan tekanan darah dalam arteri. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dengan tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Seiring dengan bertambahnya usia, hamper setiap orang mengalami kenaikan tekanan darah. Tekanan sistol akan terus meningkat sampai usia 80 tahun dan tekanan diastole terus meningkat sampai usia 55 sampai 60 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia lebih dari 40 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri pada bulan Januari 2021. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian berjumlah 159 orang. Teknik pengambilan sampel secara accidental sampling didapatkan sampel sebanyak 61 responden. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi menggunakan program SPSS dengan analisa Univariat dan Bivariat, uji statistik yang dipakai adalah analisis Chi Square. Hasil analisis Univariat dengan distribusi frekuensi menunjukkan variabel merokok 88,5% yang merokok, dan variabel kejadian hipertensi 85,2% yang mengalami hipertensi. Hasil analisis Bivariat dengan Chi Square menunjukkan variabel merokok ($p=0,000$) berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian hipertensi. Variabel merokok merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri. Hasil penelitian ini diharapkan adanya peningkatan promosi dan penyuluhan, peningkatan kerjasama/ kemitraan antara petugas dengan lintas program dan lintas sektor di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri.

1. PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi di segala bidang, perkembangan teknologi dan industri telah banyak membawa perubahan pada perilaku dan gaya hidup masyarakat serta situasi lingkungannya, misalnya perubahan pola konsumsi makanan, berkurangnya aktivitas fisik, dan meningkatnya pencernaan lingkungan. Perubahan tersebut tanpa disadari telah memberi kontribusi terhadap terjadinya transisi epidemiologi dengan semakin meningkatnya

kasus-kasus penyakit tidak menular seperti Hipertensi (Bustan, 2015).

Dari sisi kesehatan, bahaya merokok sudah tidak dibantahkan, bukan hanya menurut *World Health Organization* (WHO), tetapi lebih dari 70 ribu artikel ilmiah membuktikan bahwa dalam kepulan asap rokok terkandung 4000 racun kimia berbahaya dan 43 diantaranya itu adalah tar, *Carbon monoksida* (CO) dan nikotin. Berbagai penyakit kanker pun mengintai serta dapat menimbulkan hipertensi (Abadi, 2016). Merokok dapat meningkatkan tekanan darah dan denyut jantung melalui yaitu merangsang saraf simpatis untuk melepaskan norepineprin melalui saraf *erenergi* dan meningkatkan *catecolamine* yang dikeluarkan melalui medulla adrenal, merangsang *kemoreseptor* di arteri dan *aorta bodies* dalam meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah (Widyanto, 2015). Hipertensi atau tekanan darah tinggi sering disebut sebagai *the silen killer* (pembunuh diam-diam) karena penderita tidak tahu bahwa dirinya menderita hipertensi. Hipertensi juga dikenal sebagai *heterogeneouse group disease* karena dapat menyerang siapa saja dari berbagai kelompok umur, sosial, dan ekonomi. Hipertensi juga merupakan faktor risiko ketiga terbesar yang menyebabkan kematian dini karena dapat memicu terjadinya gagal jantung kongesif serta penyakit *cerebrovaskuler* (Widyanto. Dkk, 2015). Di seluruh dunia, sekitar 927 juta (26,4%) orang dewasa menderita hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Dari 972 juta orang tersebut, 333 juta berada di Negara maju dan 639 berada di Negara sedang berkembang (Andra, 2014). Data penderita hipertensi di berbagai Negara menunjukkan bahwa sekitar 50 juta orang dewasa Amerika menderita hipertensi. India pada tahun 2010 penderita hipertensi mencapai 60,4 juta. Cina pada tahun yang sama tercatat sebanyak 98,5 juta orang menderita hipertensi. Sedangkan di Indonesia mencapai 15 juta penduduk (Bustan, 2015). Hipertensi menimbulkan angka mordibitas dan mortalitas yang tinggi, juga cenderung meningkat dengan bertambahnya usia. Dari berbagai penelitian epidemiologis yang dilakukan di Indonesia menunjukkan 1,8 –

28,6% penduduk yang berusia diatas 20 tahun adalah penderita hipertensi dengan perbandingan perempuan lebih banyak menderita hipertensi dari pada laki-laki, di Jawa Tengah diadakan angka prevalensi 60% untuk laki-laki dan 11,6% untuk perempuan (Peterhans, 2016). Data yang dikumpulkan dari berbagai *literature* menunjukkan jumlah penderita hipertensi dewasa seluruh dunia pada tahun 2010 adalah 975-978 juta orang. Prevalensi ini diduga akan semakin meningkat setiap tahunnya sampai mencapai 1,56 milyar atau 60% dari populasi orang dewasa pada tahun 2025 (Bethesda, 2016). Hasil penelitian Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia 34,1%, sedangkan dari laporan RISKESDAS tahun 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia 25,8%, dari 1.027.763 total sampel Riskesdas, meningkat sebesar 8,3%. Dari laporan hasil RISKESDAS tahun 2018 Prevalensi hipertensi di Provinsi Riau meningkat dari 24,9% (2013) menjadi 30,2%. Prevalensi faktor resiko penyebab hipertensi, yaitu kurang buah 93,6%, konsumsi makanan tinggi lemak dan konsumsi makanan tinggi penyedap 77,3%, konsumsi makanan tinggi kadar gula 53,1%, merokok 36,3%, konsumsi makanan asin 26,2%, kurang aktivitas 26,1%, dan gangguan mental 6% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2018 penyakit hipertensi berjumlah 116.921 orang. Dengan penderita berjenis kelamin perempuan sebanyak 56.808 orang dan 60.113 orang berjenis kelamin laki-laki yang terdiri dari 31 Puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Kampar dari total jumlah penduduk > 15 tahun sebanyak 788.390 (Profil Kesehatan Kabupaten Kampar, 2018). Berdasarkan data dari Puskesmas Kampar Kiri pada tahun 2018 dari total jumlah penduduk 29.607 orang, penyakit hipertensi menempati urutan ke tiga dari sepuluh penyakit terbanyak di puskesmas yaitu 657 orang (Puskesmas Kampar Kiri, 2018). Penyebab hipertensi di Puskesmas Kampar Kiri adalah kebiasaan gaya hidup dan pola makan pada masyarakat tersebut seperti kebiasaan merokok. Meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian Reni (2014), tentang Hubungan antara merokok dengan penyakit hipertensi di Puskesmas Ketaping, didapatkan data bahwa dari 30 responden didapatkan 40,0% responden dengan kategori sedang (160/100 mmHg – 179/109 mmHg), kategori ringan (140/90 mmHg) 33,33%, dan kategori berat (\geq 180/110 mmHg) 26,67%. Dan

menurut penelitian Eko (2017), tentang hubungan kebiasaan merokok dengan penyakit hipertensi pada laki-laki usia 40 tahun keatas di Dusun Jlupo Pinggiran Desa Kembang Kuning Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, didapatkan data bahwa 46 responden didapatkan 65,40% mengalami kejadian hipertensi dan yang tidak mengalami kejadian hipertensi 34,6%. Untuk urutan terbesar adalah responden dengan kategori hipertensi sedang 35,9%, responden dengan kategori hipertensi ringan 31,3%, kategori berat 18,2%, dan kategori normal 14,6%. Menurut hasil survey awal yang telah penulis lakukan terhadap 10 orang bapak usia lebih dari 40 tahun yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri, terdapat 7 orang bapak yang mengatakan menghisap rokok > 20 batang/hari, dan 2 orang bapak menghisap rokok 10-20 batang/hari, dan 1 orang bapak menghisap rokok <10 batang/hari. Dan dari yang menghisap rokok >20 batang/hari didapatkan tekanan darahnya >140 mmHg. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui “Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-laki usia lebih dari 40 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Kuantitatif dan desain penelitian Deskriptif Analitik dengan pendekatan Study Cross Sectional dimana variabel independen dan dependennya dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel kebiasaan merokok. Sedangkan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian adalah kejadian hipertensi. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kampar kiri. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 s/d 14 Januari 2021. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah laki-laki usia lebih dari 40 tahun yang berkunjung ke wilayah kerja Puskesmas Kampar Kiri pada periode Januari sampai dengan September 2020 yang berjumlah

159 orang. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 61 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden pada Laki-laki Usia Lebih dari 40 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri

No	Merokok	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	54	88,5
2.	Tidak	7	11,5
Total		61	100

Sumber : Analisa Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa Responden yang merokok sebesar 54 (88,5%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak merokok sebesar 7 (11,5%).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Hipertensi pada Laki-laki Usia Lebih dari 40 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri

No	Kejadian Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	52	85,2
2.	Tidak	9	14,8
Total		61	100

Sumber : Analisa Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa Responden yang mengalami hipertensi sebesar 52 (85,2%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak hipertensi sebesar 9 (14,8%).

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dimaksudkan untuk melihat hubungan masing-masing variabel independen terhadap dependen dengan nilai $p < 0,05$. Uji statistic yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Chi Square*.

Tabel 4.3

Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-laki Usia Lebih dari 40 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri

Merokok	Kejadian Hipertensi		Total	P Value	OR		
	Tidak	Ya					
	n	%	n	%			
Tidak	6	85,7	1	14,3	7	0,000	0,010
Ya	3	5,6	51	94,4	54		
Total	9	14,8	52	85,2	61		

Sumber : Analisa Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa yang mengalami hipertensi lebih tinggi pada laki-laki usia lebih dari 40 tahun yang merokok sebanyak 94,4% (51) dibandingkan dengan yang tidak merokok 14,3% (1), sedangkan yang tidak mengalami hipertensi lebih tinggi pada laki-laki usia lebih dari 40 tahun yang tidak merokok 85,7% (6) dibandingkan dengan yang merokok 5,6 (3). Hasil uji statistik dengan *pearson product moment*, didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri. Hasil analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) 0,010 artinya bahwa responden yang merokok berpeluang 0,010 kali lebih besar mengalami kejadian hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak merokok.

4. PEMBAHASAN

Interprestasi dan Hasil Diskusi

Univariat

Kebiasaan Merokok

Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri menunjukkan bahwa Responden yang merokok sebesar 54 (88,5%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak merokok sebesar 7 (11,5%). Jumlah ini berbeda dibandingkan dengan hasil penelitian Reni Yuliani di Wilayah Kerja Puskesmas Ketaping tahun 2014 dimana didapat 49,20% memiliki kebiasaan merokok sedang, merokok berat sebanyak 31,1%, dan merokok ringan sebanyak 19,75. Dan menurut hasil penelitian Eko Kristiyanto di Dusun Jlupo Pinggiran Desa Kembang Kuning Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang tahun 2017 dimana didapat hampir semua responden mempunyai kebiasaan merokok yang dikategorikan perokok berat 56,37% responden dan 43,33% responden kategori perokok

sedang. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki kebiasaan merokok, hal ini dikarenakan dilakukan oleh kebanyakan laki-laki dipengaruhi oleh faktor psikologis meliputi rangsangan sosial melalui mulut, ritual masyarakat, menunjukkan kejantanan, mengalihkan diri dari kecemasan, kebanggaan diri. Selain faktor psikologis juga dipengaruhi oleh faktor fisiologis yaitu adiksi tubuh terhadap bahan yang dikandung rokok seperti nikotin atau juga disebut kecanduan terhadap nikotin. Rata-rata rokok yang dihabiskan responden dalam satu hari yaitu lebih dari 20 batang.

Kejadian Hipertensi

Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri menunjukkan bahwa Responden yang mengalami hipertensi sebesar 52 (85,2%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak hipertensi sebesar 9 (14,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reni Yuliani yang berjudul Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-laki Usia Lebih dari 40 Tahun di Puskesmas Ketaping tahun 2014. Dari 78 responden ditemukan 75,40% mengalami kejadian hipertensi dan yang tidak mengalami hipertensi 24,6%. Dan menurut hasil Penelitian Eko Kristiyanto di Dusun Jlupo Pinggiran Desa Kembang Kuning Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang tahun 2017. Dari 30 responden didapatkan 66,67% mengalami kejadian hipertensi dan yang tidak mengalami hipertensi 33,33%. Hipertensi merupakan penyakit yang banyak tidak menimbulkan gejala khas sehingga sering tidak terdiagnosis dalam waktu yang lama. Gejala akan terasa secara tiba-tiba saat terjadi peningkatan tekanan darah (Widyanto, 2013). Hasil penelitian ditemukan hampir seluruh responden yang mengalami kejadian hipertensi. Ini disebabkan pada umumnya tekanan darah akan naik dengan bertambahnya umur terutama setelah umur 40 tahun. Dan pria cenderung mengalami tekanan darah dibandingkan wanita karena pria cenderung memiliki gaya hidup yang dapat meningkatkan tekanan darah salah satunya adalah merokok. dan rata-rata kejadian hipertensi pada umur 41-48 tahun yang berjumlah 38 orang.

Bivariat

Hubungan Kebiasaan Merokok terhadap Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian Responden bahwa merokok mempengaruhi kejadian hipertensi

sebanyak 51 responden (94,4%), sedangkan yang tidak merokok lebih kecil mempengaruhi kejadian hipertensi sebanyak 1 responden (14,3%). Hasil uji statistik dengan pearson product moment, didapatkan nilai p value = 0,000 sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia lebih dari 40 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri. Hasil analisis diperoleh nilai odds ratio (OR) 0,010 (0,001-0,110) artinya bahwa responden yang merokok berpeluang 0,010 kali lebih besar mengalami kejadian hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak merokok. Menurut asumsi peneliti ada kaitan antara responden laki-laki usia lebih dari 40 tahun yang merokok berhubungan dengan kejadian hipertensi karena merokok akan menyebabkan risiko kejadian hipertensi lebih tinggi. Frekuensi merokok yang berat dapat meningkatkan tekanan darah pada tingkat yang lebih tinggi. Dengan menghentikan kebiasaan merokok lebih baik untuk kesehatan, bukan saja tekanan darah tinggi akan hilang, tapi kemungkinan terkena penyakit jantung koroner, kanker paru-paru, dan gangguan pernapasan diperkecil.

5. KESIMPULAN

1. Mayoritas responden yang mengalami hipertensi sebesar 52 (85,2%).
2. Mayoritas responden yang merokok sebesar 54 (88,5%).
3. Ada hubungan bermakna antara merokok terhadap kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri dengan p value = 0,000.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis banyak mendapat bantuan baik materil maupun moril dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada para pembimbing, suami, orang tua dan anak-anak yang saya cintai dan Puskesmas Kampar Kiri.

DAFTAR PUSTAKA

Bethesda Stroke. (2016). *Data Hipertensi*. Diakses dari <http://www/Dethesdastroke>

diakses tanggal 09 September 2020

Bustan. (2015). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.

Eko Kristiyanto. (2017). *Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-laki Usia 40 Tahun ke Atas di Dusun Jlupo Pinggiran Desa Kembang Kuning Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang*.

Gardner, S. (2007). *Smart Treatment for High Blood Pressure Panduan Sehat Mengatasi tekanan Darah Tinggi*, Jakarta, Prestasi Pustakaraya.

Hananta, Y dan Freitag, H. (2011). *Deteksi Dini dan Pencegahan Hipertensi dan Stroke*. Media Pressindo. Yogyakarta

Hastono, S dan Sabri, L. (2008). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Jaya, M. (2009). *Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok*. Yogyakarta. Katalog dalam terbitan.

Muhammadun. (2010). *Gejala Penyakit & Pencegahannya*. Bandung: Yrama Widya.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pengaruh Kebiasaan Merokok dan Stres Kerja terhadap Kejadian Hipertensi pada Petugas Bandara Usia 40 tahun keatas di Sentani tahun 2016.
<http://www.scribd.com/doc/49996298/>

Peter. Hans. (2016). *Hipertensi Mendeteksi dan Sherly Mutiara (Maret, 2021)*

Mencegah. Jakarta: PT. buana Populer

Proposal-Hipertensi.

<http://www.scribd.com/doc/55167469/Proposal-Hipertensi>. diakses tanggal 09 September 2020.

Profil Kesehatan Kabupaten Kampar. (2018). *Persentase Hipertensi/tekanan Darah Tinggi: Tabel 24*. Kampar

Reni Yuliani. (2014). *Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-laki Usia 40 Tahun ke Atas di Puskesmas Ketaping*.

RISKESDAS. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*

_____. (2018), *Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*

Sitorus, R. (2010). *Gejala Penyakit & Pencegahannya*. Bandung: Yrama Widya.

Smeltzer, Suzanne C, dan Bare, Brenda G. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth* (Ed.8, Vol. 1,2), Alih Bahasa oleh Agung Waluyo..(dkk). Jakarta: EGC

Dikirim : 15 April 2021
Direvisi : 20 Mei 2021
Disetujui : 25 Juni 2021

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN: 2798-2289
Jurnal homepage : <https://journal.medinerz.org>

Suheni, Y. (2007). *Hubungan Antara Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-laki Usia 40 Tahun ke Atas di Badan Rumah Sakit Daerah. CEPU*

Suiraka. (2012). *Penyakit Degenaratif*. Jakarta: Medical Book.

Widiyani, Rosmha. (2013). *Penderita Hipertensi Terus Meningkat*. Artikel di Akses tanggal 18 Januari 2020 jam 15.00 WIB. Kompas.com